

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah adat *Sa'o Labo* dipandang oleh masyarakat Nggela bukan hanya sebagai wadah atau tempat tinggal semata, akan tetapi lebih dari itu masyarakat Nggela meyakini rumah adat *Sa'o Labo* mempunyai fungsi sosial. Rumah adat dijadikan wadah untuk berkumpul melaksanakan ritual, tempat menyelesaikan masalah, tempat membuat aturan-aturan, serta menjadi wadah yang melahirkan nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, kekeluargaan, persaudaraan, tanggung-jawab, kepercayaan, dan nilai moral dalam masyarakat Nggela.

Dimana nilai-nilai luhur sudah ada sejak zaman nenek moyang dan sudah diwariskan secara turun-temurun yang ada dalam rumah adat *Sa'o Labo*. Nilai-nilai luhur ini dibentuk berdasarkan adanya kesepakatan bersama serta menjadi fungsi sosial bagi masyarakat Nggela. Fungsi sosial rumah adat berupa nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, kekeluargaan, persaudaraan, tanggung-jawab, kepercayaan. Melalui rumah adat terbentuk suatu ikatan kekuatan nilai persatuan yang tinggi, yang terbukti jelas ketika upacara *Joka Ju* dan *Loka Lolo* yang tidak dapat dipecah-belahkan oleh pengaruh perkembangan zaman maupun pengaruh datang dari luar.

Rumah adat berfungsi religius yakni rumah adat yang memiliki kekuatan sakral fungsi religius rumah adat memperlihatkan adanya keyakinan serta kepercayaan yang kuat oleh masyarakat Nggela terhadap rumah adat *Sa'o Labo*. Memiliki

kekuatan-kekuatan gaib serta adanya hal mistik yang muncul waktu melakukan ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Nggela dirumah adat *Sa'o Labo* maupun di tempat pemberian makan nenek moyang atau para leluhur (kanga). Ketika melakukan upacara adat adanya keyakinan dan kepercayaan, bahwa melalui rumah adat dapat memberikan keselamatan baik dalam kehidupan maupun yang sudah meninggal, jaminan keselamatan itu ditemukan melalui rumah adat yang menjadi tempat untuk memohon dan bersyukur kepada Tuhan sebagai wujud tertinggi dan leluhur dengan melakukan upacara *Joka Ju* maupun *Loka Lolo* dan *Loka Pare*, maka hal pertama yang dilakukan yakni harus member makan leluhur di *Kanga* (batu persembahan) untuk memohon dan menghormati wujud tertinggi *Du'a Ngg'a'e* dan leluhur *babo mamu*. Sehingga masyarakat Nggela percaya bahwa dengan melakukan upacara adat dapat membawa keselamatan baik itu tanaman, hewan peliharaan maupun kehidupan sehari-hari karena dalam benak mereka beranggapan bahwa, para leluhur selalu hidup dalam alam roh, tinggal bersama dan terus menjaga serta menerangi hidup masyarakat Nggela setiap hari.

B. Saran

Dalam rangka menjaga, mempertahankan dan melestarikan adat *Sa'o Labo* sebagai fungsi budaya rumah adat, masyarakat Nggela. Agar dapat diwariskan pada kaum muda muda saat ini, untuk menjaga nilai-nilai budaya rumah adat serta fungsi rumah adat agar tidak pudar dan dilupakan yang disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pemerintah, untuk menjaga budaya rumah adat *sa'o Labo* sebagai kearifan lokal budaya masyarakat Nggela, untuk menjaga eksistensi budaya rumah adat serta mempertahankan fungsi sosial dan religius maka diharapkan agar pihak pemerintah tetap megijinkan masyarakat untuk menjalankan upacara yang dilakukan dirumah adat. Sehingga dengan berjalannya upacara, nilai-nilai luhur serta tradisi di rumah adat tetap terjaga dan tidak pudar walaupun adanya pengaruh dari budaya luar serta perkembangan zaman. Sehingga nilai dan tradisi tetap terjaga dan tidak terkontaminasi.
2. Kepada masyarakat Nggela khususnya kaum muda sebagai generasi penerus harus mampu mempertahankan dan mengimplementasikan seluruh nilai-nilai luhur dan norma-norma yang terdapat dirumah adat *Sa'o Labo*, yang telah diwariskan oleh leluhur dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat serta menjadikan nilai dan norma tersebut sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.
3. Masyarakat Nggela dan pihak pemerintah khususnya pemerintah bagian Dinas Pariwisata harus melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam mempertahankan tradisi budaya rumah adat *Sa'o Labo* dan tempat wisata lainnya seperti pantai Nggela dan Kolam Air Bau (*Ae Wau*) agar menjadi pusat perhatian wisatawan asing maupun wisatawan lokal agar menjadi asset daerah. Agar warisan leluhur dapat terjaga dapat terjaga maka pemerintah Kabupaten Ende harus menjaga dan melestarikan budaya rumah adat *Sa,o Labo* yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebersamaan,

gotong-royong, kekeluargaan, persaudaraan, tanggung-jawab, kepercayaan, dan nilai moral yang menjadi pedoman serta pegangan hidup masyarakat Nggela untuk tetap menjaga nilai-nilai positif serta mampu mewariskan ke generasi penerus khususnya masyarakat Desa Nggela pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen, Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Besar Indonesia* (KKBI), Edisi ke-3, Jakarta;

Balai Pustaka

Jakarta: Soerjono, Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar* Rajawali Pers

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 1964 *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan

Badan Penerbit Falkutas Ekonomi UI.

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2013, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:

PT. Rineka Cipta, 2014

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D* Bandung:

Alfabeta dan Sampiah Faisal, 2010 *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber Lain:

[http://KarinaRisaf. Blogspot.com/2011/05kebudayaan.html](http://KarinaRisaf.Blogspot.com/2011/05kebudayaan.html) defensi tentang budaya adat

<https://com/2012/04/15/defenisi-budaya/> Fungsi sosial masyarakat

http://ms.wikipedia.org/wiki/budaya_defenisi_dari_para_ahli_tentang_budaya_rumah_adat

file// Skripsi, Hilarius Nakut, “ Makna Simbolik Kontrusi Rumah Adat”, tahun 2009

file// Skripsi Maria Sukacita Mbipi “Fungsi Sosial dan Fungsi Religius Rumah
Adat Sa’o Ria di Mulawatu Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende